



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 44-51

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Palang Merah Remaja Dalam Kasus Gawat Darurat

Widia Pangestika^{1*}, Amin Susanto², Emiliani Elsi Jerau³

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi,
Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: widiapangestika01@gmail.com^{1*}

Abstrak

Gawat darurat merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu ancaman yang berbahaya. Keadaan ini disebut darurat, yang berarti diperlukan penanganan segera. Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah serangkaian tindakan yang bertujuan memulihkan dan mempertahankan fungsi vital organ pada saat henti jantung dan pernafasan. Generasi muda sangat penting untuk masyarakat umum di mana mereka dapat memberikan pertolongan secara maksimal pada korban yang mengalami kondisi gawat darurat di luar rumah sakit. Peserta PkM adalah siswa Palang Merah Remaja (PMR) sejumlah 30 orang. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa manekin, ambubag, dan buku saku. Kegiatan PkM ini menunjukkan pengetahuan siswa PMR di MAN 1 Banyumas meningkat setelah dilakukannya edukasi. Hal ini ditandai dengan sebelum edukasi sebesar 70% dengan kategori cukup, setelah edukasi meningkat sebesar 96.7% dengan kategori baik, dengan hasil rata-rata skor *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi yaitu 71.33 dengan skor min-max 55-85, sedangkan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta yaitu 91.17 dengan skor min-max 80-100. Kesimpulan pengabdian dari kegiatan PkM ini yaitu pengetahuan dan keterampilan siswa menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: *Bantuan Hidup Dasar (BHD), Gawat Darurat, Palang Merah Remaja (PMR), Siswa*

Abstract

An emergency is a condition or condition where there is a dangerous threat. It's called an emergency, which means it needs immediate treatment. Basic Life Support (BLS) is a series of actions aimed at restoring andining the vital function of organs at the time of cardiac arrest and respiration. The younger generation is vital to the general public where they can give maximum assistance to victims who are experiencing emergency conditions outside the hospital. Participants of the PkM are students of the Red Cross Youth a total of 30 people. The purpose of the Commitment to the Society is to enhance the knowledge and improve the skills of students. The methods used included lectures, demonstrations and questions. The media used was a mannequin, an ambubag, and a pocket book. This PkM activity shows the knowledge of PMR students in MAN 1 Banyumas increased after doing education. It is marked by pre-education of 70% with sufficient category, after education increased by 96.7% with good category, with average pre-test score and post-test knowledge level participants before given education is 71.33 with a score min-max 55-85, while after given education there is an improvement of the knowledge of participants is 91.17 with a minimum-max score 80-100. The conclusion of the dedication of this PkM activity is that the knowledge and skills of the students show a fairly significant improvement.

Keywords: *Basic Life Support (BLS), Emergency, Youth Red Cross, Students*

PENDAHULUAN

Gawat darurat merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu ancaman yang berbahaya atau sulitnya dampak buruk dari bahaya tersebut sehingga menimbulkan kerugian lebih lanjut. Seperti kondisi yang terjadi pada manusia berupa trauma (trauma/trauma paksa) atau kematian. Keadaan ini disebut darurat, yang berarti diperlukan penanganan segera. Keadaan darurat dan situasi bahaya ini memerlukan tindakan cepat di luar operasional sehari-hari dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang spesifik. Kegiatan ini disebut kegiatan gawat darurat (Pusponegoro & Sujudi, 2016).

Keadaan darurat dapat terjadi karena trauma atau non-trauma dan dapat mengakibatkan gagal napas, henti jantung, kerusakan organ, dan pendarahan. Keadaan darurat dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan pada siapa saja. Salah satu keadaan darurat yang disebabkan oleh trauma adalah kecelakaan. Kecelakaan merupakan penyebab utama trauma yang mengakibatkan kematian. Menurut data *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,35 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, dan 50 juta orang mengalami cacat permanen akibat cedera non-fatal (WHO, 2018). Cedera dan kematian akibat kecelakaan merupakan masalah serius di Indonesia. Proporsi cedera akibat kecelakaan sepeda motor tertinggi di Indonesia, yaitu 40,6%, terjadi pada laki-laki berusia 15 hingga 24 tahun. (Kemenkes, 2018).

Semua profesional kesehatan, termasuk masyarakat, perlu memahami konsep dasar keadaan darurat. Dalam konsep dasar kedaruratan, yang terpenting adalah tiga hal, yaitu kecepatan deteksi pertama korban, kemudian ketepatan pertolongan pertama, dan dukungan tenaga medis yang kompeten. Lebih dari 90% korban meninggal atau menjadi cacat karena korban ditinggalkan setelah waktu penemuan yang tidak tepat dan pertolongan pertama yang kurang akurat (Team INTC, 2014). Oleh karena itu, diperlukan layanan medis darurat yang tepat dan cepat untuk mengatasi keadaan darurat tersebut. Memahami secara menyeluruh konsep situasi darurat untuk meminimalkan kejadian kematian dan kecacatan. Salah satu pertolongan pertama yang diperlukan adalah *Basic Life Support (BLS)* (Siwi *et al.*, 2022).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah serangkaian tindakan yang bertujuan memulihkan dan mempertahankan fungsi vital organ pada saat henti jantung dan pernafasan. Intervensi utama dalam bantuan hidup dasar adalah Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk menjamin kelangsungan hidup korban gagal napas atau serangan jantung (Sagala *et al.*, 2023).

Hal ini mengindikasikan pentingnya edukasi dan pelatihan BHD pra-rumah sakit karena mengajarkan teknik dasar untuk menyelamatkan korban dari henti nafas dan henti jantung. Kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan penanganan BHD diharapkan dapat memastikan upaya respon korban serta penyelamatan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien henti napas dan henti jantung, sebelum akhirnya dibawa ke rumah sakit dan diberikan intervensi lebih lanjut (Ayu *et al.*, 2022).

American Heart Association (AHA) (2020) juga merekomendasikan untuk melakukan pelatihan bantuan hidup dasar bagi anak usia sekolah, termasuk remaja (Anwar *et al.*, 2022). Generasi muda yang mampu memberikan bantuan maksimal di luar rumah sakit kepada korban henti jantung sangatlah penting bagi lingkungan masyarakat. Kemampuan/keterampilan dalam melakukan kegiatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting bagi remaja sekolah (Saputro *et al.*, 2023).

Edukasi dan pelatihan merupakan upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam pemberian pertolongan pre hospital. Edukasi pengetahuan dan pelatihan ini sebaiknya dibekali sejak dini agar tercipta generasi muda yang kompeten dalam penerapan dan sosialisasi layanan penunjang pra rumah sakit, khususnya BHD. Pengabdian kepada masyarakat diharapkan selain meningkatkan kapasitas pengetahuan, juga ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, dan dapat menjadi sarana penunjang jika terjadi henti jantung dan henti napas (Ayu *et al.*, 2022).

Pelatihan bantuan hidup dasar ini dapat diberikan kepada semua rentang usia, termasuk remaja sehingga dapat diterapkan oleh masyarakat untuk melakukan pertolongan pertama dalam gawat darurat. Berdasarkan *survey* yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 1 Banyumas yang dilakukan pada bulan November 2023 diperoleh data siswa-siswi Palang Merah Remaja (PMR) berkisar sebanyak 30 siswa – siswi.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka pelaksana melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa Palang Merah Remaja dalam kasus Gawat Darurat di MAN 1 Banyumas”. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi tentang Bantuan Hidup Dasar di MAN 1 Banyumas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 di ruang kelas MAN 1 Banyumas. Prosedur kegiatan diawali dengan survei langsung ke lapangan untuk pengurusan perizinan bersama wakil kesiswaan untuk memberikan wawasan dalam mengidentifikasi dukungan untuk mengatasi faktor penghambat yang mungkin terjadi. Setelah mendapatkan izin pelaksana mengidentifikasi siswa Palang Merah Remaja dan yang terlibat dalam PkM sebanyak 30 peserta. Peserta diberikan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan dan menandatangani lembar *informed consent* peserta bagi yang bersedia mengikuti kegiatan PkM. Peserta kegiatan diminta mengisi lembar daftar hadir. Peserta diberi edukasi dengan metode ceramah serta tanya jawab selama 15 menit menggunakan media *power point*, setiap peserta dalam kegiatan PkM ini juga difasilitasi buku saku dan mendemostrasikan selama 30 menit.

Tingkat pengetahuan peserta kemudian dievaluasi kembali menggunakan kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan memiliki model pilihan ganda berjumlah 20 soal terkait materi yang disampaikan, yang menjelaskan tentang prosedur bantuan hidup dasar dengan skor minimal yaitu 0 dan skor maksimal yaitu 100. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu tingkat pengetahuan kurang (≤ 56), tingkat pengetahuan cukup (56-75), dan tingkat pengetahuan baik (76-100). Kegiatan PkM ini selain untuk menilai tingkat pengetahuan dan menilai keterampilan siswa PMR, sehingga siswa dibagi 5 kelompok terdiri dari 6 siswa. Evaluasi keterampilan menggunakan kuesioner *checklist* yang terdiri 12 langkah yaitu menilai keadaan, memeriksa respon korban, memberikan bantuan sirkulasi, menjaga pertahanan jalan napas dan melakukan posisi pemulihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PkM

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan peserta PkM

Tingkat Pengetahuan	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik (76 - 100%)	8	26.7	29	96.7
Cukup (56 - 75%)	21	70.0	1	3.3
Kurang (<56%)	1	3.3	0	0
Total	30	100.0	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar berada kategori cukup sejumlah 21 peserta (70.0%) dan setelah edukasi tingkat pengetahuan meningkat berada kategori baik sejumlah 29 peserta (96.7%).

Tabel 2. Distribusi peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Pengetahuan	Mean	Min-Max
Pre	71.33	55-85
Post	91.17	80-100

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu 71.33 dengan skor min-max 55-85, sedangkan setelah diberikan edukasi pengetahuan peserta meningkat yaitu 91.17 dengan skor min-max 80-100.

Tabel 3. Distribusi evaluasi keterampilan peserta PkM

Keterampilan	<i>f</i>	%
Terampil (>80%)	21	70%
Kurang terampil (<80%)	9	30%
Total	30	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 30 peserta, tingkat keterampilan peserta setelah melakukan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil pada kategori terampil sejumlah 21 peserta

sebesar (70%) dan kategori kurang terampil sejumlah 9 peserta sebesar (30%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman, dan tercipta setelah seseorang menemukan suatu topik. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil informasi yang menambah pengetahuan individu dan kelompok. Tingkat kematangan pikiran dan tindakan seseorang juga akan meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan sifat egoisme dan tingginya tingkat dalam mencoba hal-hal baru. Pengetahuan adalah sumber ilmu atau wawasan yang mengarah pada kebenaran. Seiring bertambahnya pengetahuan, maka akan menjadi bakat (Ghozali *et al.*, 2023).

Hasil PkM ini menunjukkan, tingkat pengetahuan peserta mengenai Bantuan Hidup Dasar berada pada kategori cukup sejumlah 21 peserta (70.0%) dan setelah edukasi tingkat pengetahuan meningkat berada kategori baik sejumlah 29 peserta (96.7%). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Suleman, (2023) menunjukkan mayoritas mahasiswa yang diberikan edukasi ceramah dan simulasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (57%). Sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 3 responden (4%). Setelah diberikan ceramah dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) bagi masyarakat awam, sebagian besar data tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (63%). Sebagian kecil berada pada kategori kurang dari 7 responden (8%). Secara umum peserta dapat memahami pentingnya tahapan-tahapan Bantuan Hidup Dasar yang telah dilakukan oleh penulis secara mandiri serta peserta sudah memahami bahwa Bantuan Hidup Dasar dapat digunakan sebagai acuan dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan.

Rata-Rata Pengetahuan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil PkM ini menunjukkan rata-rata skor *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi yaitu 71.33 dengan skor min-max 55-85, sedangkan setelah diberikan edukasi nilai rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan peserta yaitu 91.17 dengan skor min-max 80-100.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Yogiswara *et al.*, (2024) berdasarkan hasil penilaian *pre test* diperoleh rata-rata skor jawaban siswa sebesar 71/100, sedangkan hasil penilaian *post test* memperoleh skor rata-rata sebesar 97/100. Sehingga jika dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan peserta setelah kegiatan pelatihan BHD, hasilnya meningkat sebesar 26%.

Menurut Putri & Eko, (2021) menunjukkan terdapat pengaruh terhadap rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dan bantuan hidup dasar pada siswa SMA 48 Jakarta Timur, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan yaitu ceramah, simulasi, dan tanya jawab, sehingga dapat membantu dan melatih otak siswa-siswi dalam berpikir kritis.

Salah satu cara untuk menambah tingkat pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi (Cania, 2022). Bahan ajar yang dapat memudahkan proses pembelajaran dan memiliki daya guna tinggi salah satunya yaitu buku saku. Buku saku merupakan buku yang bersifat portabel atau bisa dibaca kapan saja dan dimana saja. Buku ini cukup kecil untuk disimpan dalam saku (Rahman *et al.*, 2019). Buku saku dipilih karena berukuran kecil dan mudah dibawa. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa buku saku dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep matematis dengan mudah (Winarni *et al.*, 2023).

Keterampilan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan PkM ini selain mengasah tingkat pengetahuan juga keterampilan siswa PMR dalam melakukan BHD, dimana hasil PkM menunjukkan tingkat keterampilan siswa meningkat setelah pelatihan diberikan. Pelatihan menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan tingkat percaya diri peserta dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar. Seseorang yang dibekali dengan keterampilan untuk menyelamatkan nyawa, pelatihan kegawatdaruratan dapat meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup dan pemulihan dalam situasi darurat, dan meningkatkan budaya kesadaran keselamatan dan kesehatan (Smereka *et al.*, 2019).

Hasil pada kategori terampil sejumlah 21 peserta (70%) dan kategori kurang terampil sejumlah 9 peserta (30%). Hasil penelitian Rondhianto *et al.*, (2023) menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode simulasi, diperoleh keterampilan siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan hasil terdapat 25 responden (62,5%) termasuk ke dalam kategori terampil, 19 responden(47,5%) termasuk ke dalam kategori cukup terampil, dan 5 responden (12,5%) termasuk ke dalam kategori kurang terampil. Pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh masyarakat awam dalam berbagai rentang usia untuk melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan.

Hasil kegiatan PkM ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian Kurniawati *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran simulasi atau bermain peran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dengan mengamati, berlatih dan bermain peran untuk memberikan pertolongan pertama pada saat melakukan pemberian bantuan hidup dasar. Peningkatan pengetahuan oleh peserta bisa disebabkan oleh materi BHD yang dapat dikatakan baru oleh mereka sehingga peserta memiliki rasa penasarannya yang tinggi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa PMR setelah diberikan edukasi dan pelatihan tentang BHD, Berdasarkan hasil PkM ini maka selain pemberian edukasi, siswa juga dapat dibekali dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa tentang Bantuan Hidup Dasar. Pengetahuan siswa-siswi PMR MAN 1 Banyumas, terdapat adanya perubahan berupa peningkatan pengetahuan siswa-siswi PMR sebanyak 29 peserta (96.7%). Keterampilan siswa-siswi PMR MAN 1 Banyumas, meningkat setelah di demostrasikan sebanyak 21 peserta (70%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Copyright@ Widia Pangestika, Amin Susanto, Emiliani Elsi Jerau

Pelaksana PkM mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah MAN 1 Banyumas, yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, pelaksana juga mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi PMR yang telah terlibat aktif didalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. M. D., Juniarta, I. G. N., & Suindrayasa, I. M. (2022). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi dengan Video Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 55–66. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ayu, S., Balqis, U., & Hartati, S. (2022). Edukasi pengetahuan dan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) pada siswa jurusan ASPER SMKS BUNGA PERSADA Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 2873–2882. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6901>
- Cania, M. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Universitas Andalas*.
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Kemendes RI. (2018). *Permenkes Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Pusponegoro, A., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan Bencana* (S. Den Shahab, Salim . (ed.); Cetakan 1). Rayyana Komunikasindo.
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi Pertolongan Petama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMK AR Rahman Nguntoronadi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademik*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. (2019). Pengembangan Buku Saku Tematik SD Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231–241. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.114>
- Sagala, N. S., Napitupulu, N. F., Siregar, H. R., Harahap, E. M., Sujoko, E., & Yasin, K. A. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar / Resusitasi Jantung Paru Di Asrama Putri Universitas Dosen Keperawatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 7–11. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1088>
- Saputro, S., Afni, A., & Suparmanto, G. (2023). Peningkatan Ketrampilan BHD Dengan Demonstrasi EMS Pada Remaja Di Desa Sumberbulu Kecamatan Mojogedang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 645–654. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2089>
- Siwi, A., Kurniawan, W., & Hidayat, A. (2022). Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan

- Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar. *Journal Of Community Health Development*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2022.3.2.5720>
- Smereka, J., Szarpak, L., Czekajlo, M., Abelson, A., Zwolinski, P., Plusa, T., Dunder, D., Dabrowski, M., Wiesniewska, Z., Robak, O., Frass, M., Sivrikaya, U., & Ruetzler, K. (2019). The TrueCPR device in the process of teaching cardiopulmonary resuscitation A randomized simulation trial. *Medicine*, 98(27). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000015995>
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>
- Team INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) in Disaster*. Jakarta : Sagung Seto.
- WHO. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018*.
- Winarni, S., Hanim, M., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Augmented Reality Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(4), 3561. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i4.8193>
- Yogiswara, G. C., Wangsa, P. G. H., & Kurniawati, I. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Pemberdayaan Kelompok Remaja di SMAN 1 Kintamani Bantuan hidup dasar (Basic Life. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(2), 108–113.
- Anwar, I. M. D., Juniarta, I. G. N., & Suindrayasa, I. M. (2022). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi dengan Video Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 55–66. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ayu, S., Balqis, U., & Hartati, S. (2022). Edukasi pengetahuan dan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) pada siswa jurusan ASPER SMKS BUNGA PERSADA Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 2873–2882. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6901>
- Cania, M. (2022). Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Universitas Andalas*.
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Kemendes RI. (2018). *Permenkes Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta : Kemendes RI.
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Pusponegoro, A., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan Bencana* (S. Den Shahab, Salim . (ed.); Cetakan 1). Rayyana Komunikasindo.
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi Pertolongan Petama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMK AR Rahman Nguntoronadi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademik*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.UC.AC.ID/handle/123456789/1288>
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. (2019). Pengembangan Buku Saku Tematik SD Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231–241. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.114>
- Sagala, N. S., Napitupulu, N. F., Siregar, H. R., Harahap, E. M., Sujoko, E., & Yasin, K. A. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar / Resusitasi Jantung Paru Di Asrama Putri Universitas Dosen Keperawatan Universitas Aupa Royhan Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 5(2), 7–11. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1088>
- Saputro, S., Afni, A., & Suparmanto, G. (2023). Peningkatan Ketrampilan BHD Dengan Demonstrasi EMS Pada Remaja Di Desa Sumberbulu Kecamatan Mojogedang. *Jurnal Peduli*

- Masyarakat*, 5(3), 645–654. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2089>
- Siwi, A., Kurniawan, W., & Hidayat, A. (2022). Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar. *Journal Of Community Health Development*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2022.3.2.5720>
- Smereka, J., Szarpak, L., Czekajlo, M., Abelson, A., Zwolinski, P., Plusa, T., Dunder, D., Dabrowski, M., Wiesniewska, Z., Robak, O., Frass, M., Sivrikaya, U., & Ruetzler, K. (2019). The TrueCPR device in the process of teaching cardiopulmonary resuscitation A randomized simulation trial. *Medicine*, 98(27). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000015995>
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>
- Team INTC. (2014). *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) in Disaster*. Jakarta : Sagung Seto.
- WHO. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018*.
- Winarni, S., Hanim, M., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2023). Pengembangan Buku Saku Berbasis Augmented Reality Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(4), 3561. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i4.8193>
- Yogiswara, G. C., Wangsa, P. G. H., & Kurniawati, I. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Pemberdayaan Kelompok Remaja di SMAN 1 Kintamani Bantuan hidup dasar (Basic Life. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(2), 108–113.